

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan dapat disimpulkan bahwa secara umum profil guru pendidikan agama Islām (PAI) idela dalam persepsi pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Indramayu adalah sosok pribadi yang teladan sehingga layak *digugu* dan *ditiru*, sosok yang berpendidikan dan berpengetahuan luas sehingga mampu mendidik, menyampaikan ilmu dan nilai kepada orang lain, sosok yang bertanggung jawab mencerdaskan, menyiapkan dan menyelamatkan generasi bangsa, sosok yang terhormat dan pemberi inspirasi dan sosok yang kepribadiannya harus bercermin kepada Rasūlullāh. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam persepsi pimpinan pondok pesantren guru merupakan sosok yang *digugu* dan *ditiru*, panutan dan teladan dalam segala hal, baik ucapan maupun tindakan. Sosok yang tugasnya adalah mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan mentransfer nilai (*transfer of value*). Sosok yang memiliki orientasi tulus dalam membentuk karakter dan akhlāk peserta didik, sosok yang membukakan cakrawala peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan yang lebih luas lagi, serta sosok pemberi inspirasi, motivasi dan pesan moral (nasehat) untuk peserta didiknya. Guru PAI merupakan guru yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik, memperhatikan, mengawasi, mengasuh, melayani, mengontrol perkembangan peserta didik, karena tanggung jawabnya adalah dunia akhirat. Mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka menyiapkan dan menyelamatkan generasi melalui peningkatan keimānan, pemahaman, pengetahuan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islām sehingga menjadi manusia yang berimān, bertaqwa kepada Allāh serta berakhlāk mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Guru merupakan sosok pribadi

yang memiliki kedudukan tinggi karena ilmu dan amal kebaikan yang telah didedikasinya untuk banyak orang.

2. Dalam persepsi pimpinan pondok pesantren berkaitan dengan kiprah guru jika ditinjau dari harapan dan kenyataan masih terdapat kesenjangan yang terjadi di lapangan. Kesenjangan yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara banyaknya dan besarnya tanggung jawab pekerjaan sebagai seorang guru dengan tunjangan kesejahteraan yang diberikan dan sarana prasarana yang tersedia, ketidaksesuaian antara guru mata pelajaran dengan latar belakang pendidikan dan kompetensinya, dan ketidaksesuaian orientasi guru dalam mendidik; seharusnya mendidik sebagai pengabdian tetapi malah mendidik sebagai sarana mencari materi.
3. Kualifikasi akademik guru dalam persepsi pimpinan pondok pesantren haruslah berkualifikasi S1 atau DIV dan bersertifikat sesuai Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Menguasai teori kependidikan, menguasai metode mengajar, menguasai materi yang diajarkan, dan menguasai ilmu psikologi agar mampu menempatkan diri dalam kehidupan peserta didik dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Kemudian kualifikasi yang harus dimiliki oleh guru PAI adalah harus memiliki latar belakang lulusan sarjana PAI atau pesantren. Berwawasan luas, memiliki keilmuan yang tinggi, memahami bahasa Arab dan mampu dalam pemanfaatan teknologi, terutama internet (*elearning*) sebagai sarana pembelajaran. Memiliki budaya literasi yang kuat baik dalam membaca, menulis dan dalam meningkatkan kapasitas, kualitas profesionalisme melalui berbagai sarana pelatihan dan lain sebagainya.
4. Kualifikasi kepribadian guru dalam persepsi pimpinan pondok pesantren haruslah berimān dan bertaqwa kepada Allāh, berakhlāk mulia, siap menjadi teladan dan berkepribadian seperti Rasūlullāh dengan sifat *faṭānah* (kompetensi mental/intelektual), *amānah* (kompetensi moral/personal), *ṣiddīq* (kompetensi sosial), dan *tablīg* (kompetensi profesional). Berkepribadian dengan sifat *al-Khulūqiyah* (akhlāk mulia, murah senyum, wajah berseri), sifat *al-'Aqliyah* (wawasan yang luas,

pemahaman yang kuat, pakar pada bidang studi), dan sifat *al-Jismiyyah* (berbadan sehat, berpenampilan rapih dan bersih, menghindari diri dari yang berbahaya). Berkepribadian dengan jiwa ikhlās, sederhana, sabar, memiliki etos kerja yang tinggi, lemah lembut, peduli, cinta kasih sayang, akrab dan bersahabat dengan peserta didik, berwibawa (kharismatik), semangat, berjiwa seni, demokratis (musyawarah/mufākat) dan pribadi pembelajar, berpegang teguh pada prinsip dan komitmen dalam mewujudkan cita-cita.

## **5.2 Implikasi Dan Rekomendasi**

### **5.2.1 Prodi IPAI**

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagi mahasiswa IPAI mengenai profil guru PAI ideal dalam persepsi pimpinan pondok pesantren.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melihat profil guru PAI ideal persepsi pimpinan pondok pesantren, sehingga dapat membantu memperkaya khazanah keilmuan mengenai kompetensi dan kualifikasi yang sepatutnya dimiliki oleh guru PAI.

### **5.2.2 Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai profil guru PAI ideal dalam persepsi pimpinan pondok pesantren di pondok pesantren daerah lain.